

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) menyatakan satu miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, dan angka tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025. Hampir 9,4 juta kematian setiap tahun akibat penyakit jantung dan stroke adalah dua dari penyebab kematian utama di dunia yang disebabkan oleh tekanan darah tinggi atau hipertensi (Anita Yuliani, 2019).

Menurut data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 30,8% penduduk Indonesia menderita hipertensi pada tahun 2023. Prevalensi hipertensi di Jawa Barat pada tahun 2023 yaitu 9,9% (Kemenkes RI, 2024).

Dinas Kesehatan Tasikmalaya menyatakan bahwa hipertensi adalah salahsatu kasus penyakit terbanyak berdasarkan jenis penyakit yang ada di Kota Tasikmalaya dari tahun 2017 s.d 2023. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa pada tahun 2023 banyak kasus hipertensi di Kota Tasikmalaya (Dinas Kesehatan Tasikmalaya, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Tasikmalaya, jumlah penderita hipertensi di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 sebanyak 55.999 orang. Puskesmas Tawang adalah puskesmas dengan jumlah penderita hipertensi paling banyak di urutan ke-8 di Kota Tasikmalaya. Di Puskesmas Tawang

Tasikmalaya terdapat 3.016 pasien hipertensi pada tahun 2023 dan 2.785 pasien dari bulan Januari hingga November 2024.

Menurut Departemen Kesehatan (2006), hipertensi atau tekanan darah tinggi, merupakan gejala penyakit kardiovaskular. Frekuensi kondisi ini hampir sama di negara-negara industri dan negara berkembang, dan tingkat morbiditasnya diperkirakan meningkat sebesar 4,5% secara global. Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama penyakit jantung. Selain gagal jantung, hipertensi dapat menyebabkan penyakit serebrovaskular dan gagal ginjal. Karena kondisi ini menimbulkan masalah pada organ vital pasien dan tidak menunjukkan gejala, hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*” (Sri Hardiyanti, 2019).

Sangat penting bagi penderita hipertensi untuk mengonsumsi obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan darah mereka, karena obat-obatan ini membantu mengurangi risiko komplikasi yang disebabkan oleh tekanan darah yang tidak stabil.

Seberapa baik seseorang mengikuti petunjuk dokter disebut dengan kepatuhan. Masalah utama yang mempengaruhi pengobatan adalah ketidakpatuhan. Agar pengobatan efektif, kepatuhan terhadap obat sangat penting. Tidak patuh pada pengobatan bisa membuat penyakit semakin parah, menyebabkan kematian, dan biaya pengobatan lebih tinggi. Di negara maju, sekitar 50% orang mematuhi pengobatan jangka panjang. Sementara di negara berkembang, tingkat kepatuhan pengobatan lebih rendah (Ulhaq *et al*, 2022).

Sulistyarini & Hapsari (2015) menyatakan bahwa kepatuhan penderita menentukan keteraturan minum obat. Hipertensi harus diobati sejak dini untuk mencegah komplikasi pada jantung, ginjal, dan otak. Menurut Hanum (2019), menjalani gaya hidup sehat dan mengonsumsi obat antihipertensi adalah dua cara untuk menyembuhkan hipertensi. Kepatuhan terhadap obat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi seberapa baik pasien hipertensi merespons pengobatan. Kepatuhan terhadap obat meliputi mengonsumsi dosis yang dianjurkan dan mengikuti semua ketentuan pengobatan hipertensi sesuai petunjuk dokter (Pamungkas, 2022).

Bagi penderita hipertensi, sangat penting untuk mengontrol tekanan darah mereka dengan patuh minum obat secara teratur. Pasien yang tidak minum obat secara teratur akan mengalami penurunan kondisi penyakitnya. Biaya pengobatan, morbiditas penyakit, dan angka kematian dapat meningkat akibat ketidakpatuhan (Cahyani, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penelitian diperlukan untuk mengetahui “Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Tawang Periode April 2025”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengikuti pengobatan antihipertensi. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa patuh pasien hipertensi dalam mematuhi penggunaan obat antihipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Puskesmas Tawang adalah puskesmas dengan jumlah pasien hipertensi paling banyak urutan ke-8 di Kota Tasikmalaya, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Tawang.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Tawang.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan lama menderita hipertensi.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan lama menderita hipertensi.

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian bidang kefarmasian dengan ruang lingkup Farmasi Klinik dan Komunitas (FKK) yang meliputi farmakologi dan farmasi klinik.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini akan memperluas pemahaman dan wawasan penulis dalam meneliti tentang kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

### **2. Institusi Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat membantu Institusi Pendidikan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **3. Bagi Puskesmas**

Diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan kualitas pelayanan terkait kualitas hidup pasien terutama dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

### **4. Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

## **F. Keaslian Penelitian**

Belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya”, namun terdapat beberapa penelitian yang memiliki beberapa persamaan maupun perbedaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya

<b>Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Ulhaq <i>et al.</i> , (2022)	Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Periode Januari - Februari 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian pada pasien hipertensi</li> <li>2. Metode penelitian deskriptif</li> <li>3. Penelitian menggunakan instrument kuesioner</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat dan waktu penelitian</li> <li>2. Populasi dan sampel</li> </ol>
Al Rasyid <i>et al.</i> , (2022)	Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Lempake Samarinda Periode Januari – Mei 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian pada pasien hipertensi</li> <li>2. Metode penelitian deskriptif kuantitatif</li> <li>3. Penelitian menggunakan instrument kuesioner</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat dan waktu penelitian</li> <li>2. Populasi dan sampel</li> </ol>

